

**SURAT AL 'ALAQ SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI KRIYA**



KARYA SENI

Oleh

**SUWARNO
NIM. 0011053022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KARYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

INV.	2733/HIS/09	
KLAS		
TERIMA	07-04-2009	TTD.

**SURAT AL 'ALAQ SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI KRIYA**



**SUWARNO
NIM. 0011053022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KARYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**SURAT AL 'ALAQ SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI KRIYA**



KARYA SENI

Oleh

**SUWARNO
NIM. 0011053022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KARYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**SURAT AL 'ALAQ SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI KRIYA**



KARYA SENI

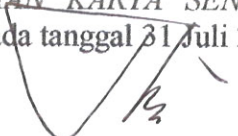
Oleh

**SUWARNO
NIM. 0011053022**

**Tugas Akhir diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni**


Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

“SURAT AL ‘ALAQ SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA”
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima, pada tanggal 31 Juli 2006




Drs M. Soehadji


Pembimbing I/ Anggota




Drs Herry Pujiharto, MHum
Pembimbing II/ Anggota



Drs Ahmad Zaenuri
Cognate/ Anggota



Drs Rispul, MSn
Ketua Program Studi S-1/
Kriya Seni/ Anggota



Drs Sunarto, MHum
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/
Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs Sukarman
NIP.130521245



*Laporan Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:
Kedua orang tuaku
Terima kasih atas doa, cinta dan kasih sayangnya
yang membuatku selalu bersemangat
dalam menyelesaikan laporan
Tugas Akhir ini.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga rahmat dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan oleh Allah atas junjungan kita Nabi Muhammad s.a.w, para sahabat dan keluarganya.

Tiada kata yang pantas kecuali ucapan syukur Alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah, Pencipta manusia. Dengan teriring rasa syukur kehadiran Allah s.w.t. atas rahmat dan nikmatnya, sehingga penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul; “Surat Al ‘alaq Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Kriya” dapat terselesaikan, walaupun peristiwa (pagi) 27 Mei 2006 tersebut telah memecahkan sebagian karya yang tercipta menjadi beberapa bagian. Sehingga karya yang tercipta dalam Tugas Akhir ini, tidak sebagaimana yang diharapkan.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kelacaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan tidak lepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik materil maupun sepiritual. Sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Profesor Dr I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Drs Sunarto MHum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa.
4. Drs Rispul MSn, Ketua Program Studi Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa.
5. Drs M. Soehadji, Dosen Pembimbing I.
6. Drs Herry Pujiharto, MHum, Dosen Pembimbing II.
7. Dra Ambar astuti, MA, Dosen wali.
8. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Kriya, dan Akmawa Fakultas Seni Rupa.
9. Seluruh Staf Perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak, Ibu, Adik tersayang dan kekasih tercinta.
11. Para Ustadz untuk nasehat dan bimbinganya.
12. Keluarga bapak Hadi Suwarsono, Sahabatku Nur Yuli Prasetyo, Ssn, Sutopo Ssn, Albert Rizal dan teman-teman yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Semoga segala amal yang dikerjakan dengan niat yang ikhlas mendapat balasan dari Allah. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca dan pencinta seni.

Yogyakarta, 31 Juli 2006

Penulis

INTISARI

Penciptaan seni merupakan pemahaman, keinginan, dorongan batin dan dinamika kejiwaan yang tidak hanya bersifat intelektualistik, tetapi juga merupakan dorongan dari keinginan bawah sadar manusia dan merupakan bentuk terselubung atau penghalusan dari kenikmatan libido yang tidak terpenuhi. Manusia adalah makhluk yang berakal dan dengan akalanya pula manusia mampu berbuat, bertindak dan berkehendak sesuai apa yang dikehendakinya. Allah memberikan akal dan indera kepada manusia, tiap indera ingin menikmati suatu rasa menurut kecenderungan nalurinya. Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan, Tulis dan baca adalah kunci ilmu pengetahuan. Benarkah tulis dan baca merupakan kunci ilmu pengetahuan?

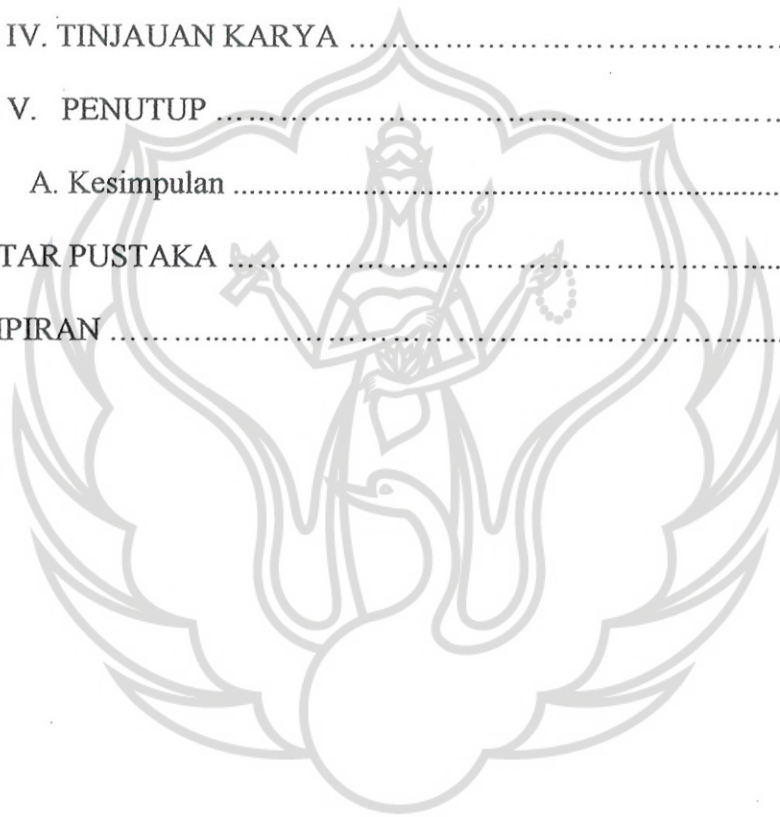
Ilmu pengetahuan itu bagai cahaya yang dapat menerangi jalan kehidupan, sehingga jelas jalan mana yang boleh ditempuh dan mana yang patut dihindari, supaya cita-cita dan tujuan hidup dapat tercapai. Al-Qur'an berulang-ulang menggerakkan dan mendorong perhatian manusia dengan bermacam-macam cara, supaya manusia menggunakan akalanya untuk berpikir dan memahami. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. berisi perintah membaca dan menegaskan bahwa dengan kepandaian tulis dan baca terbuka pintu pengetahuan, mengetahui apa yang belum diketahui. Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan, Tulis dan baca adalah kunci ilmu pengetahuan. Surat Al 'Alaq terdiri dari sembilan belas (19) ayat yang menerangkan bahwa; "Allah Menciptakan manusia dari benda yang hina, kemudian Allah memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan, tetapi manusia tidak ingat lagi pada asalnya, karena itu dia tidak mensyukuri nikmat Allah bahkan manusia telah bertindak melampaui batas, karena melihat dirinya telah merasa serba cukup.

Ruang estetik dalam penciptaan karya seni memberikan ruang untuk mengekspresikan individualitas dalam keharmonisan bentuk ruang dan warna dalam getaran jiwa. Memandang karya seni bukan lagi pada kecantikan dan keindahan melainkan telah bergeser kepada pemahaman sebagai aksi, mental, makna dan tanda. Sedangkan keindahan seni adalah sifat indah yang diungkapkan oleh budi manusia secara tekun untuk mengubah benda-benda alamiah bagi kepentingan rohani manusia. Karya seni tidak hanya mengungkapkan unsur-unsur yang bertujuan untuk mencapai keindahan yang hanya berada dalam wilayah kesenangan duniawi. Seni juga mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang paling penting, melewati batas-batas etnis dan kebudayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	8
C. Metode Penciptaan	9
D. Metode Perwujudan	10
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Sumber Penciptaan	12
B. Landasan Teoretik	15
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	24
A. Data Acuan	24
B. Analisis Data Acuan	42
C. Rancangan Karya	43
1. Pencarian Data	44
2. Desain.....	44

a. Sketsa Alternatif.....	45
b. Sketsa Terpilih.....	54
D. Proses Perwujudan	59
1. Bahan dan Alat	59
2. Teknik Pengerjaan	67
3. Tahap Perwujudan	68
E. Kalkulasi	71
BAB IV. TINJAUAN KARYA	75
BAB V. PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Khat Kufi</i>	25
Gambar 2. <i>Khat Naskhi</i>	25
Gambar 3. <i>Khat Tsuluts</i>	25
Gambar 4. <i>Khat Farisi</i>	25
Gambar 5. <i>Khat Riq'ah</i>	25
Gambar 6. <i>Khat Dewani</i>	26
Gambar 7. Komposisi Garis	28
Gambar 8. Komposisi Bidang	29
Gambar 9. Komposisi Bentuk	31
Gambar 10. Kaligrafi pada Dinding <i>Qutb Minar</i>	32
Gambar 11. Kain Poleng	32
Gambar 12. Masjid <i>Ibn Thulun</i> Kairo	33
Gambar 13. Masjid Kuala Lumpur	33
Gambar 14. Senja	34
Gambar 15. <i>Sunset</i>	34
Gambar 16. <i>Sunset</i>	35
Gambar 17. Gedung di Australia	35
Gambar 18. Tasbih	36
Gambar 19. Telur Ayam Kampung	36
Gambar 20. Pena Bambu	37
Gambar 21. Air	38

Gambar 22. Buku	39
Gambar 23. Kitab Suci Al Qur'an	39
Gambar 24. Planet Bumi	40
Gambar 25. Planet Mercury	40
Gambar 26. Darah	41
Gambar 27. Sajadah	41
Gambar 28. Orang Shalat	42
Gambar 29. Sketsa Alternatif I	46
Gambar 30. Sketsa Alternatif II	46
Gambar 31. Sketsa Alternatif III	47
Gambar 32. Sketsa Alternatif IV	47
Gambar 33. Sketsa Alternatif V	48
Gambar 34. Sketsa Alternatif VI	48
Gambar 35. Sketsa Alternatif VII	49
Gambar 36. Sketsa Alternatif VIII	50
Gambar 37. Sketsa Alternatif IX	51
Gambar 38. Sketsa Alternatif X	51
Gambar 39. Sketsa Alternatif XI	52
Gambar 40. Sketsa Alternatif XII	52
Gambar 41. Sketsa Alternatif XIII	53
Gambar 42. Sketsa Alternatif XIV	53
Gambar 43. Sketsa Alternatif XV	54
Gambar 44 Sketsa Terpilih I.....	55

Gambar 45 Sketsa Terpilih II	55
Gambar 46. Sketsa Terpilih III	56
Gambar 47. Sketsa Terpilih IV	56
Gambar 48. Sketsa Terpilih V	57
Gambar 49. Sketsa Terpilih VI	57
Gambar 50. Sketsa Terpilih VII	58
Gambar 51 Papan Kayu Jati dan Sonokeling	61
Gambar 52. Lem <i>Fox, Epoxy, Alteco</i>	62
Gambar 53. Bahan Finishing	63
Gambar 54 Alat Kerja Masinal	64
Gambar 55 Alat Kerja Manual	65
Gambar 56. Alat Kerja Finishsing	65
Gambar 57. Alat Kerja Pendukung	66
Gambar 58. Proses Kerja Ukir	70
Gambar 59. Foto Karya I “Bacalah”	77
Gambar 60. Foto Karya II “Darah”	80
Gambar 61. Foto Karya III “Qalam”	82
Gambar 62. Foto Karya IV “Demi Masa”	84
Gambar 63. Foto Karya V “Bagaimana Pendapat mu...? (1).....	86
Gambar 64. Foto Karya VI “Bagaimana Pendapat mu...? (2)	88
Gambar 65. Foto Karya VII “Taqwa”	90

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Peradaban Islam, sepanjang sejarah telah muncul dengan muatan-muatan ideologi yang berwatak universal dan integral; dengan pengertian bahwa peradaban Islam tidak menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, tetapi memberi proporsi yang seimbang antar aspek-aspek tersebut serta menciptakan keterkaitan yang harmonis antar aspek. Dimensi material, spiritual, nilai-nilai kebenaran (Islam) keindahan dan kebaikan terjalin begitu indah dalam gugusan nada keindahan yang abadi menuju jalinan keindahan dari sebuah perjalanan dimensi pada titik-titik kesempurnaan universal manusia, serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan dimensi kehidupan masyarakat muslim, dan seni dalam beragam bentuknya merupakan upaya manusia menggambarkan dan mengekspresikan sesuatu yang dirasakan dalam batinnya dalam berbagai bentuk ekspresi yang indah, ilustratif dan memiliki daya pengaruh yang kuat.

Perkembangan pemikiran yang melihat dunia dengan perspektif lain dengan segala metodologinya memberikan kontribusi besar pemahaman atas seni dengan segala manifestasinya. Seni dan agama, bertemu dalam satu jiwa. Agama memberi materi dasar tentang Tuhan, alam, manusia dan kehidupan. Dengan begitu ekspresi seniman merupakan ekspresi keimanan dan keindahan sekaligus seni yang merupakan kreasi manusia mengungkapkan rangkuman

penghayatan terhadap realitas-realitas alam sekitar, tidak dengan cara verbal, tetapi dengan bentuk lain yang lahir dari cita rasa tertentu yaitu cita rasa keindahan dan tidak pernah selesai mengekspresikan keindahan alam, manusia dan hamparan keindahan yang lebih agung, keindahan yang lebih sakral; keindahan Sang Pencipta.

Penciptaan seni merupakan pemahaman, keinginan, dorongan batin dan dinamika kejiwaan yang tidak hanya bersifat intelektualistik, tetapi juga merupakan dorongan dari keinginan bawah sadar manusia dan merupakan bentuk terselubung atau penghalusan dari kenikmatan libido yang tidak terpenuhi. Secara tematis, seni Islam tidak selalu berisi hukum-hukum, konvensi, aturan, nasehat atau sejenisnya. Seni Islam memberi gambaran utuh tentang situasi kehidupan manusia, tidak menghiasi kemunafikan atau memutar balikkan fakta. Lebih jauh dari itu, seni Islam memberikan sentuhan-sentuhan ketitik lemah manusia, saat dimana kehilangan daya dorong untuk berjalan di jalan Allah. Sentuhan kelapangan itu bukan untuk memberi membenaran atas lemahnya manusia, tetapi lebih merupakan upaya untuk memahami manusia pada sisi yang paling dalam.

Perwujudan seni yang bercorak Islam umumnya berkembang bertautan dengan sejarah penyebaran agama Islam, seperti yang dituliskan Seyyed Hossein Nars bahwa; “ Seni telah menjadi objek studi para sarjana barat sejak abad ke-19 dan para sarjana muslim yang berpendidikan barat selama beberapa dekade yang lalu. Bila kita memandang dengan cermat berbagai manifestasi seni Islam yang muncul dalam kurun waktu yang panjang maka

pertanyaan yang segera muncul adalah tentang sumber ajaran yang menyatukan seni ini dan apakah cikal bakal seni ini. Seseorang mungkin mengatakan bahwa hal itu juga terjadi pada seni Kristen atau Budha, namun sama sekali tidaklah melainkan nilai keagamaan dari seni yang tengah dibicarakan seluas dan seumum dalam Islam.”¹

Bila ditilik lebih awal, berkembangnya seni Islam di Indonesia nyaris mirip dengan apa yang terjadi di dunia lain, bahwa seni Islam berkembang juga karena pengaruh dalam penyebaran ajarannya tetapi tidak menutup kemungkinan masih akan terjadi perkembangan, perdebatan, perseteruan bahkan pertentangan dalam membicarakan seni Islam. Namun tidak dapat disangkal jika seni rupa Islam telah berkembang dan tidak lagi pada persoalan seni tulis-menulis (kaligrafi), kini wacana seni (rupa) Islam juga telah memasuki era yang lebih terbuka dalam mempresentasikan konsep dan karakter seni Islam, yang secara sadar timbul dari realitas spiritual Islam yang menjelma dalam bentuk indrawi dan menjadi sebab manusia untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta.

Seni itu tidak dapat memainkan suatu fungsi spiritual apabila tidak dihubungkan dengan bentuk dan kandungan wahyu Islam, seperti dikatakan Ismail Raji al-Faruqi; “Selain ditentukan oleh ajaran Al-Qur’an, seni Islam juga bersifat “Qur-ani” dalam arti bahwa kitab suci orang muslim ini menjadi model utama dan tertinggi bagi kreativitas dan produksi estetis. Al-Qur’an

¹ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Penerj. Sutejo (Bandung: Mizan, Anggota IKAPI, 1993), pp. 9-13.

dinyatakan sebagai “karya seni pertama dalam Islam.”² Sebagaimana telah diketahui, bahwa kitab suci al-Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad s.a.w. dengan perantaraan malaikat Jibril berisi bimbingan dan petunjuk dalam segala bidang kehidupan, baik untuk hidup perorangan, bermasyarakat dan bernegara, untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia dunia dan akhirat.

Allah s.w.t. berfirman dalam q.s. Al Israa’ ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³

Al-Qur’an berulang-ulang menggerakkan dan mendorong perhatian manusia dengan bermacam cara, supaya manusia mempergunakan akalnyanya. Ada yang secara tegas, perintah menggunakan akal dan ada pula yang berupa pertanyaan, mengapa seseorang tidak mempergunakan akalnyanya. Timbulnya perpecahan golongan antar sesama, disebabkan karena mereka tidak mempergunakan akalnyanya. Dengan akal yang tajam manusia dapat berpikir menimbang untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, salah dan benar, mudarat dan manfaat, laba dan rugi dan seterusnya, juga dapat

² Ismail Raji Al Faruqi, *Sem Lauhud: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, Penterj. Hartono Hadi Kusumo (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), p. 13.

³ Yayasan Penterjemah Al-Qur’an, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Al Waah, 1993), p. 425.

mencari jalan dan daya upaya untuk menghindarkan bahaya dan mengatasi segala kesulitan. Supaya akal itu dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat perlu diberi ilmu pengetahuan sehingga mampu berfikir lebih tepat dan berdasar kenyataan, tidak menerawang langit dan tidak *ngawur*.

Manusia adalah makhluk yang berakal dan dengan akalnya pula manusia mampu berbuat, bertindak dan berkehendak sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Maju dan berkembangnya dunia, pesatnya perkembangan teknologi bahkan pada saat manusia tidak memahami fitrah keberadaannya, sehingga membawa dunia dalam kerusakan besar juga karena akal manusia. Benarkah manusia itu makhluk yang berakal? Sejauh mana manusia mempergunakan akalnya? Benarkah dengan akal manusia dapat memahami sesuatu terhadap apa yang didengar, dilihat bahkan yang dirasa? Jawabnya bisa benar bisa tidak, tergantung dari manusianya.

Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan, tulis dan baca adalah kunci ilmu pengetahuan. Benarkah tulis dan baca merupakan kunci ilmu pengetahuan? Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. berisi perintah membaca serta menegaskan bahwa dengan tulis dan baca itu terbuka terbuka ilmu pengetahuan, mengetahui apa yang terjadinya belum diketahui. Qur'an artinya yang dibaca atau bacaan, mengandung perintah halus supaya segenap kaum muslimin pandai dan gemar membaca Al-Qur'an serta memahami ilmu dan hakikat yang terkandung di dalamnya.

Dengan kepandaian tulis dan baca ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan luas. Sebab itu pengetahuan tulis dan baca serta kegemaran membaca hendaknya dipupuk dan dibina, supaya membuka jalan untuk memperoleh pengetahuan yang semakin hari kian memuncak. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan oleh Tuhan untuk dibaca, dipahami, dipedomani dan diamalkan petunjuknya sesuai dengan arti kata Al-Qur'an, yaitu bacaan atau yang dibaca.

Allah s.w.t. berfirman dalam q.s. Al 'Alaq ayat 4.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

Artinya:

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.⁴

Tulis dan baca merupakan kunci ilmu pengetahuan, maju dan berkembangnya dunia, pesatnya teknologi bahkan manusia yang dulunya tidak tahu akan sesuatu menjadi paham juga karena tulis dan baca. Hal inilah yang menjadi pendorong untuk mengkaji Firman Allah yang tertulis didalam Al-Qur'an yaitu surat Al 'Alaq, surat yang pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad s.a.w. dengan perantara malaikat Jibril, ketika beliau sedang menyendiri dan beribadat di Goa Hira pada malam 17 Ramadhan, tahun 41 dihitung dari kelahiran Nabi.

Surat Al 'Alaq terdiri dari sembilan belas (19) ayat yang menerangkan bahwa; "Allah Menciptakan manusia dari benda yang hina, kemudian Allah memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan, tetapi manusia tidak ingat lagi pada asalnya, karena itu dia tidak

⁴ *Ibid.*, p. 1079.

mensyukuri nikmat Allah bahkan manusia telah bertindak melampaui batas, karena melihat dirinya telah merasa serba cukup.

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأُ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤ كَلَّا
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ⑥ أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَى ⑦ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ أَلْرُجْعَىٰ
 ⑧ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ⑨ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ⑩ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ
 عَلَىٰ الْهُدَىٰ ⑪ أَوْ أَمَرَ بِالْتَّقْوَىٰ ⑫ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ⑬
 أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ⑭ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ⑮
 نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ⑯ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ⑰ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ⑱
 كَلَّا لَا تَطِعَهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ⑳

Artinya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang menganjar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali (mu). Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang, seorang hamba ketika dia mengerjakan shalat, bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada diatas kebenaran, atau dia menyuruh dia bertaqwa (kepada Allah)? Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling? Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya? Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah, sekali-sekali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya, dan sujudkanlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).⁵

⁵ *Ibid.*, pp. 1079-1080.

Berkenaan dengan membaca, bahwa pelajaran di sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baru merupakan persiapan untuk pandai membaca dan sanggup untuk memahami apa yang dibaca. Penulis juga menyadari pelajaran di sekolah sangat sedikit jika dibandingkan dengan luasnya pengetahuan, tetapi ilmu dapat ditambah dengan jalan membaca.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah yang tetap terpelihara keasliannya.
- b. Ingin mengajak kaum muslim supaya rajin membaca, memahami, mengamalkan isi dari kandungan Al-Qur'an, bahkan jika mampu untuk menghafalnya.
- c. Mengingat kembali firman Allah yang artinya "Segala sesuatu yang datang dari Allah, maka akan kembali kepada Allah." Mempertebal rasa kecintaan kepada Allah.
- e. Untuk memenuhi kebutuhan batin pencipta dan para penikmat seni serta meningkatkan apresiasi seni rupa dengan mengedepankan spiritual Islam.
- f. Sebagai peran serta dalam melestarikan dan menyajikan hasil karya khususnya pada bidang kriya seni Islam.
- g. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi pada jenjang strata satu di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Sasaran

a. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai sumbangan terhadap keberadan seni kriya dalam berapresiasi.

b. Bagi ilmu pengetahuan

Dengan terciptanya karya yang bernuansa islami dapat menambah khasanah kesenian Islam dimasa yang akan datang dan sebagai inspirasi bagi penciptaan seni selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

Karya yang tercipta dapat diapresiasi oleh masyarakat pada umumnya dalam rangka menambah wawasan khasanah seni kriya seiring dengan perkembangan seni rupa pada saat ini. Disamping itu juga agar umat muslim khususnya mampu memahami, mengamalkan maksud dari karya yang tercipta.

C. Metode Penciptaan

1. Pendekatan estetis, yaitu kajian tentang perkembangan wacana kesenirupaan pada umumnya maupun kesenian Islami melalui buku-buku estetika dengan cara menelaah hakikat seni dan hakikat keindahan sehingga dapat mendasarkan teori-teori estetika pada penciptaan karya seni.
2. Pendekatan Psikologik, yaitu menelaah proses hubungan pengalaman estetik dengan proses penciptaan, kreativitas, faktor-faktor pilihan cipta rasa dari seniman dan cita rasa dari penikmat seni.

3. Pendekatan Semiotik, yaitu menelaah hubungan antara berbagai bentuk ekspresi dengan tanda-tanda sebagai bentuk bahasa komunikasi yang kompleks.
4. Pendekatan eksperimental, suatu usaha percobaan untuk mencari dan menemukan hal-hal baru dalam proses penciptaan, baik dalam hal bahan, teknik, pengerjaan, finishing ataupun gaya seni itu sendiri.

D. Metode Perwujudan

Metode perwujudan yang digunakan untuk mewujudkan karya seni kriya ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan, dilaksanakan dalam mempersiapkan proses perwujudan karya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data acuan, analisis data acuan, pembuatan sketsa, pemilihan sketsa, perwujudan gambar kerja, pembuatan pola dan perencanaan jadwal kerja.
2. Pembuatan karya, dilakukan dengan cara manual dan mesinal. Cara manual dilakukan dengan alat-alat yang tidak memerlukan energi lain selain tangan manusia. Teknik manual meliputi; penyambungan kayu dan pemahatan/ pengukiran. Pada teknik masinal dilakukan dengan alat-alat yang mempergunakan energi listrik. Kerja teknik masinal meliputi; pembelahan kayu gelondongan, pemotongan dengan Mesin gergaji lingkaran portable (*Portable Circular Saw*), Mesin gergaji pita kecil (*Zig Saw*) dan alat-alat masinal lainnya yang mendukung dalam proses penciptaan (pengerjaan) karya seni kriya.

3. Proses finishing, merupakan proses akhir dalam pembuatan karya. Tahapan ini digunakan dalam memperindah dan menambah ketahanan kayu serta menciptakan keunikannya dalam berkarya.

